



PAWAI ALEGORIS "HARMONY IN OLD MATARAM" Sukses Kenalkan Kota Yogyakarta Sisi Selatan

YOGYA (KR) Pawai Alegoris Harmony in Jogja yang dihelat Pemerintah Kota Yogyakarta sukses terselenggara di kawasan Kotagede, Sabtu (8/6). Pawai dengan tema "Harmony in Old Mataram" mampu mengenalkan lebih dekat potensi luar biasa baik budaya, objek wisata juga kuliner di kawasan bekas kerajaan Mataram Lama menyedot perhatian ribuan wisatawan yang datang ke Kotagede.

Pawai yang membelah kawasan Kotagede mendapat atensi ribuan wisatawan dan masyarakat yang penasaran ingin menyaksikan lebih dekat. Kotagede selama ini dikenal sebagai sentra kerajinan perak juga makam raja-raja Mataram Islam, ternyata memiliki beragam hal menarik lainnya untuk dieksplor.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengatakan ada berbagai kuliner menarik masa lampau yang bisa diujali di ka-

wasan Kotagede seperti Kembang Waru, Kipo dan Ukel. Makanan-makanan tersebut sudah ada sejak masa terdahulu dan masih bisa dirasakan langsung wisatawan.

"Produk ekonomi kreatif di Kotagede seperti kuliner roti kembang waru, kipo, dan ukel menjadi salah satu daya tarik yang memiliki nilai otentik dan kelokalan khas Mataram. Ini yang juga kami kenalkan dalam Pawai Alegori di Kotagede," ungkapnya di sela acara.

Wahyu menambahkan seca-

ra keseluruhan ada sepuluh situs bersejarah yang dinarasikan dalam atraksi seni pawai. Seluruhnya merujuk pada kebesaran Kotagede sebagai ibukota Kerajaan Mataram di masa lampau.

"Ada 'Situs Beteng Cepuri/Bokong Semar, Situs Padas Temanten, Situs Watu Gajah, Situs Nogobondo dan Situs Beteng Peleman yang tampil hari ini. Ada juga Situs Watu Gilang, Situs Sumur Retno Dumilah, Situs Sendang Selirang juga Situs Watu Gatheng. Semuanya ditampilkan dengan kekhasan masing-masing," lanjutnya.

Wahyu juga menyampaikan, Pawai Alegoris Harmony in Old Mataram ingin menampilkan kreasi budaya dari masyarakat sekaligus mengenalkan objek wisata di Kota Yogyakarta bagian selatan. Berbagai destinasi ditampilkan dalam bentuk pawai budaya, diharapkan bisa menarik minat wisatawan datang berkunjung.

"Jadi event ini ini tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan kreasi budaya masyarakat. Tetapi juga sebagai sarana promosi objek wisata di Yogyakarta, terutama sektor selatan," ungkapnya lagi.

Dalam pawai, berbagai atraksi seni dan budaya ditampilkan lewat visualisasi simbolik. Pawai memberikan informasi yang berkaitan dengan destinasi wisata di Yogyakarta, disajikan dengan berbagai atraksi seni di beberapa situs bersejarah. Di depan Pasar Kotagede,



Acara ceremonial ditabuh gamelan dimulainya Pawai Alegoris Harmony in Jogja oleh jajaran Pemerintah Kota Yogyakarta

peserta pawai dari sanggar-sanggar di seantero Yogyakarta akan menampilkan tari-tarian yang mengisahkan kisah-kisah sejarah yang berhubungan dengan penamaan kampung-kampung di Kotagede.

Area Kotagede, sudah menjadi destinasi wisata terkemuka, diharapkan dapat menjaga ekosistemnya dengan baik dan masyarakat di seluruh kawasan Kotagede makin meningkat kesadaran wisatanya didukung kegiatan oleh Komunitas Pegiat Budaya dan Wisata Kotagede seperti Lawang Pethuk, Tamasya Karsa, House of Kotagede, Kamwis Purbayan hingga Kamwis

Rejowinangun.

Menparekraf, Sandiaga Uno yang menyapa lewat video mengungkap apresiasi pada Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata yang mewujudkan Pawai Alegori dengan tema "Harmony in Old Mataram". Harapannya event tersebut bisa meningkatkan kunjungan wisatawan ke Yogyakarta.

"Penyelenggaraan di kawasan heritage Kotagede sangat luar biasa. Kami berharap kegiatan ini bisa meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang dan menikmati Yogyakarta," ungkap Sandiaga.

Sementara, Penjabat Walikota Yogyakarta, Sugeng Purwanto yang hadir dan membuka pawai mengatakan, kegiatan tersebut berasal dari, untuk dan oleh masyarakat yang diharapkan bisa menjadi penyemarak kawasan Kotagede. Pawai tersebut merupakan wujud nyata dan komitmen semua pihak untuk mempromosikan industri pariwisata dan ekonomi kreatif Kota Yoga.

"Kami berharap di pawai ini kita tak hanya menampilkan keragaman budaya di Kotagede, sekaligus menyampaikan pesan

bahwa Yogyakarta adalah daerah wisata yang memiliki kreativitas kebudayaan yang tinggi. Kita ingin bersama mewujudkan visi Sri Sultan HB X untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Asia Tenggara," ungkap Sugeng.

Sugeng berharap masyarakat Kota Yogyakarta terus menjunjung dan melindungi budaya yang ada. Kampung dan sanggar seni serta seniman diharapkan bisa semakin dikenal luas hingga mancanegara. Pada 2023 lalu, Pawai Alegoris juga dipusatkan di Kotagede menampilkan atraksi seni dari 12 sanggar seni di Kota Yogyakarta. Pawai mengusung sejarah nama atau toponimi kampung-kampung yang berada di kawasan Kotagede, berdasarkan tokoh-tokoh kampung tersebut.

Setahun sebelumnya yakni pada 2022, Pawai Alegoris mengusung keipdahan destinasi wisata air di Kota Yogyakarta sehingga digelar di kawasan Sungai Ojajah Wong. Event ini sudah masuk dalam Kalender of Event yang terdaftar di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. (*)



Pawai yang membelah kawasan Kotagede mendapat atensi ribuan wisatawan dan masyarakat



KR-Surya Adi Lesmana

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005